

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AL-ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

OLEH :

SUNDARI
NPM. 1286441



**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AL-ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

Oleh:

**SUNDARI
NPM. 1286441**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Pembimbing I : Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA
Pembimbing II : Hi. Nindia Yuliwulandana, M. Pd**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1441 H/ 2019 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AL-ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

ABSTRAK

Oleh :

SUNDARI

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tidak selalu lancar seperti yang diharapkan, terkadang siswa mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an misalnya masih terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar, terkadang bacaan panjang dibaca pendek atau sebaiknya yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih melakukan kesalahan dalam hukum bacaan, seharusnya dibaca dengan mendengung malah tidak mendengung, dan sebaliknya. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro 2019/2020? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini *field research*. Sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil analisis data diketahui bahwa upaya guru Al-Islam SMK Muhammadiyah 3 Metro dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengadakan privat khusus, serta pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*), penguasaan kaidah ilmu tajwid, serta belum mengenal tanda baca.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Jakiman dan Ibunda Siti Muntamah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moriil maupun imateriil, do'a tulus yang tiada henti-hentinya dan segalanya yang tak mungkin dapat dibalas oleh penulis, yang selalu menjadi pengobar semangat bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini, yang selalu menjadi "GURU" terbaik dalam hidup penulis. Semoga ada surga yang kelak menjadi balasan bagi kasih sayang, cinta dan pengorbanan Bapak dan Ibu. Aamin.
2. Kakakku tersayang Khoirul Wasi'ah dan Adikku Nur Muhlis yang memberiku semangat agar tercapai cita-citaku, serta keluarga besarku yang selalu mendo'akanku dan menantikan keberhasilanku
3. Buat seseorang yang selama ini selalu memberikan penyemangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini (Anggi Gumelar), terimakasih selama ini selalu bersabar menunggu kelulusan peneliti dan yang selalu memberikan dukungan.
4. Teman-teman angkatan 2012 terimakasih atas semua dukungan dan bantuannya.
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metro.univ.ac.id e-mail iain@metrouniv.ac.id.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sundari**
NPM : 1286441
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2019
Yang Menyatakan




Sundari
NPM. 1286441

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AL-ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 METRO TAHUN
PELAJARAN 2019/2020

Nama : Sundari

NPM : 1286441

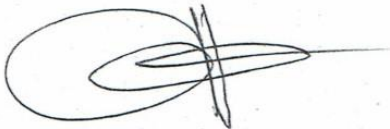
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

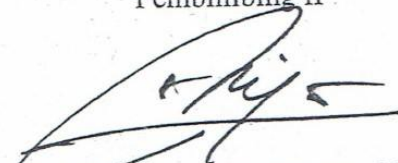
Pembimbing I



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Desember 2019

Pembimbing II



Hi. Nindia Yuliwulandana, M. Pd
NIP. 197007211 199903 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4686/In.28.1/0/PP.009/12/2019

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PENDIDIKAN AL-ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO TAHUN PELAJARAN 2019/2020, disusun oleh: Sundari, NPM: 1286441, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/23 Desember 2019.

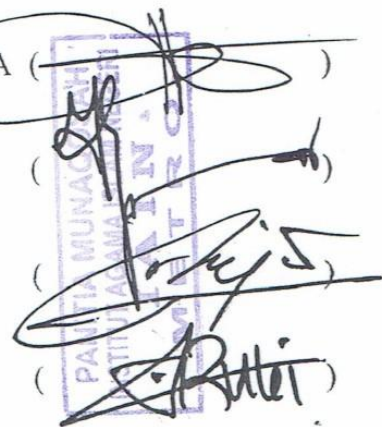
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA (

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si (

Penguji II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd (

Sekretaris : Tri Andri Setiawan, M.Pd (



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005 f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Sundari
NPM : 1286441
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AL-ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-
QUR'AN SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 3
METRO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Desember 2019

Pembimbing II


Hj. Nindia Yuliwulandana, M. Pd
NIP. 197007211 199903 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

MOTTO

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab Al-Qur’an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Q.S. Al-Baqarah : 2).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*., h.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahman dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengurun Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini penulis menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dra. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakutlas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. M. Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Dr. Hi. Aguswan Khotibul Umam,S.Ag., MA dan Hi. Nindia Yuliwulandana, M. Pd, selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis.
5. Khoironi Selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Metro yang telah memberikan ijin dan banyak membantu dalam melaksanakan penelitian.

NPM. 1286441

Kritik dan saran demi memperbaiki skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Metro, 12 Desember 2019
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'SH' with a stylized flourish.

Sundari
NPM. 1286441

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ORISINILITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORITIK	12
A. Belajar Membaca Al-Qur'an	12
1. Pengertian Belajar Membaca Al-Qur'an.....	12
2. Materi Membaca Al-Qur'an	15

3. Adab Membaca Al-Qur'an.....	17
4. Adab Belajar Membaca Al-Qur'an	19
5. Keutamaan Belajar Membaca Al-Qur'an.....	21
6. Langkah-langkah atau Metode Cepat Membaca Al-Qur'an	22
B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an	24
1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an	24
2. Macam-Macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an	26
3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an	27
4. Cara Mengatasi Kesulitan-kesulitan Membaca Al-Qur'an	30
C. Upaya Guru Al-Islam	34
1. Pengertian Guru Pendidikan Al-Islam	34
2. Upaya Guru Pendidikan Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	36
3. Faktor yang Mempengaruhi Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Sifat Penelitian	42
B. Sumber Data	44
1. Sumber Data Primer	44
2. Sumber Data Sekunder	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Uji Keabsahan Data	46

E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Temuan Umum Hasil Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah Metro	51
2. Visi dan Misi Sekolah	55
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	55
4. Data Siswa	56
5. Sarana Prasarana	58
6. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Metro	60
B. Temuan Khusus Penelitian.....	61
1. Upaya Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.....	61
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro	68
C. Pembahasan	70
1. Upaya Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro.....	70

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru	
Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca	
Al-Qur'an pada Siswa kelas X SMK	
Muhammadiyah 3 Metro.....	73
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.....	51
2. Data Siswa SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020..	52
3. Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Metro	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Outline	92
2. APD (Alat Pengumpul Data)	98
3. Hasil Wawancara	99
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka	111
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PAI.....	112
6. Surat Bimbingan Skripsi	113
7. Surat Izin Pra Survey	114
8. Surat Balasan Pra Survey	115
9. Surat Izin Research	116
10. Surat Tugas Research	117
11. Surat Balasan Izin Research	118
12. Dokumentasi	119
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa	123
14. Riwayat Hidup	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta membawa pengaruh terhadap kehidupan seseorang agar menjadi suatu pribadi yang mampu berinteraksi dalam kehidupan bersama orang lain disekitarnya. Pendidikan merupakan modal pokok yang sangat menentukan, bagi perkembangan suatu bangsa, melalui pendidikan siswa diharapkan dapat mencapai kepribadian yang sehat dan dapat mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur serta bertanggung jawab dalam masyarakat dan bangsa.

Seperti dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”²

Proses belajar siswa dituntut untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar siswa menemukan kesulitan

² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 135.

belajar membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah mukjizat nabi Muhammad SAW. Allah SWT telah menyempurnakan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia di dunia. Bahkan di antara kitab-kitab suci yang lainnya Al-Qur'an yang paling sempurna. Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia terbukti sebagai yang paling agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. Untuk itu betapa pentingnya membaca Al-Qur'an, agar dapat memahami isinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilaksanakan di berbagai tempat, misalnya di rumah, di sekolah, di masjid, di mushola, di pesantren, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan sebagainya. Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, diharapkan dalam keluarga sejak kecil anak telah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari Orangtuanya. Ketika Orangtua kurang mampu mengajari membaca Al-Qur'an maka dapat menitipkan anak ketempat belajar Al-Qur'an misalnya TPA, pondok pesantren dan sebagainya.

Pembelajaran Al Qur'an di SMA/SMK merupakan lanjutan dari tingkat SD dan SMP. Idealnya siswa SMA sudah bisa membaca Al Qur'an. Karena standar kompetensi yang ada pada silabus Pendidikan Al-Islam kelas X adalah memahami ayat Al Qur'an. Maka sebelum memahami ayat Al Qur'an, siswa harus dapat membaca Al Qur'an terlebih dahulu. Tetapi masih

didapati keluhan guru Pendidikan Al-Islam bahwa beberapa siswanya belum bisa membaca Al Qur'an.³

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah 3 Metro, didapatkan informasi bahwa guru Pendidikan Al-Islam mempunyai banyak keluhan yang disebabkan karena tidak sedikit siswa yang beragama Islam belum memiliki kemampuan membaca Al Qur'an. Ketidakmampuan membaca Al Qur'an tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Beberapa faktor dimaksud antara lain ialah faktor pendidikan agama dalam keluarga yang berjalan kurang optimal, lingkungan pendidikan agama di masyarakat yang kurang mendukung, atau bisa juga karena faktor internal diri siswa itu sendiri.⁴

Dugaan tersebut dikuatkan oleh temuan Peneliti melalui observasi di lapangan bahwa sebagian siswa yang tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an karena keluarga (orang tua) tidak pernah mengajari atau memasukkan ke TPA yang ada di desanya.⁵ Sebagian siswa yang lain beralasan bahwa di kampungnya tidak ada kegiatan TPA maupun semacamnya. Juga ditemukan siswa yang memang tidak mau mengaji dengan alasan malas.⁶

SMK Muhammadiyah 3 Metro merupakan salah satu sekolah di Kota Metro yang berlandaskan Islam dengan visi "Terwujudnya sekolah yang

³ Luthfiana Hanif Inayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul", dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/7598/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

⁴ Yunita Sari, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Metro 12 Januari 2017.

⁵ Desi Fina Astrea, Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro, *Wawancara*, 12 Januari 2017

⁶ Susanti, Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro, *Wawancara*, pada tanggal 12 Januari 2017

unggul dalam teknologi dan berakhlak mulia”. Sebagai sekolah model IMTAQ (Iman dan Taqwa), SMK Muhammadiyah 3 Metro melaksanakan program peningkatan Imtaq dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama. Salah satu program keunggulan lokal yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah pemberantasan buta huruf Al-Qur’an, yaitu dengan memanfaatkan jam tambahan pelajaran mengaji dalam bentuk ekstrakurikuler.⁷ Ekstrakurikuler seperti pembinaan membaca Al-Qur’an yang dilakukan setiap hari setelah sholat dzuhur.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa di antaranya adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada peserta didik. Sebab, pengajaran Al-Qur’an merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat. Setiap pertemuan sebelum masuk ke materi, guru dan peserta didik membaca ayat yang sudah ditentukan sebelumnya. Peserta didik akan lebih cepat belajar jika dilakukan bersama-sama.⁸

Jadi Upaya Guru pendidikan Al-Islam dalam rangka mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an adalah dengan menggunakan metode :

⁷ Yunita Sari, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Metro 12 Januari 2017.

⁸ Yunita Sari, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Metro 12 Januari 2017.

Yang pertama menggunakan metode menyimak, dilakukan untuk melatih siswa agar selalu membaca Al-Qur'an dengan berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Al-Qur'an. Ada yang menggunakan metode privat (*face to face*) kesalahan bacaan yang dilakukan siswa langsung mendapat pembenaran dari pembimbing⁹. Kemudian ada irama murattal agar bacaan berirama, untuk membiasakan siswa menerapkan panjang pendek yang sesuai membantu menerapkan tempat waqaf yang tepat.

Dan menggunakan metode dengan cara tadarus Al-Qur'an setiap hari diharapkan dari tadarus Al-Qur'an setiap hari ini siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar.

Siswa berasal dari latar belakang pendidikan keluarga yang berbeda-beda. Jika anak hidup dalam keluarga yang mendukung maka orang tua akan membiasakan anaknya dari kecil untuk mengaji. Jika orang tuanya kurang mampu mengaji maka anak tersebut akan dititipkan di TPA atau seorang guru mengaji agar dibina yang lebih mampu. Berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Orang tua tidak mengajari dan menyuruhnya mengaji, mereka hanya membiarkan anaknya yang penting anak tersebut tidak nakal. Ada banyak metode yang lazim digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dapat menjadi alternatif bagi guru agama, di antaranya yaitu:

⁹ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 70

Metode qira'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku qira'ati dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil.

Metode iqra merupakan metode yang terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan. Ciri-cirinya sebagai berikut: "Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Privat, guru menyimak bacaan siswa, Asistensi, guru bisa meminta bantuan untuk mengajar kepada guru yang lain."¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas bahwa langkah-langkah atau metode membaca Al-Qur'an dengan cepat digunakan dua metode yaitu metode dengan cara qiro'ati yaitu metode yang menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil, dan metode iqra yaitu metode yang terdiri dari 6 jilid.

Teman bermain siswa juga berpengaruh terhadap pendidikannya. Jika siswa tersebut berteman dengan anak yang rajin dan bisa mengaji, maka siswa tersebut akan termotivasi dan tidak mau kalah untuk bisa mengaji. Berbeda dengan siswa yang berteman dengan anak yang malas dan tidak bisa mengaji, maka ia tidak akan mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar dan bisa mengaji.

Pemahaman materi antar siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang tidak sama. Terdapat siswa yang mudah menghafal dan memahami huruf hijaiyah, namun ada juga siswa yang kesulitan dalam memahami huruf hijaiyah. Kadang terkecoh atau

¹⁰Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*, h. 114

bingung dengan huruf yang mirip. Siswa yang sudah bisa mengaji pun tidak dapat tertatih-tatih dalam membaca Al-Qur'an apabila ia tidak membacanya secara rutin. Hal ini terjadi karena jika seorang telah bisa dan tidak membaca secara rutin maka akan lupa bacannya. Namun demikian dugaan ini belum dapat dijadikan sebagai kesimpulan, karena temuan fakta ini belum dirasa cukup dan belum mencakup keseluruhan siswa.

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tidak selalu lancar seperti yang diharapkan, terkadang siswa mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an misalnya masih terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar, terkadang bacaan panjang dibaca pendek atau sebaiknya yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih melakukan kesalahan dalam hukum bacaan, seharusnya dibaca dengan mendengung malah tidak mendengung, dan sebaliknya.

Berawal dari fenomena tersebut, Peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Metro tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro", hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an serta hasilnya agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro 2019/2020

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2018/2020.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis, yaitu menambah *khazanah* (kekayaan) pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.
- b. Secara Praktis
 - 1) Memberikan gambaran dan informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro.
 - 2) Siswa dapat memecahkan masalah kesulitan membaca Al-Qur'an yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam satu tema atau berdekatan. Peneliti mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana Peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing.

Beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Ani Halimah yang berjudul "Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab di MTs GUPPI 1

Kesumadadi Lampung Tengah”.¹¹ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam belajar bahasa arab adalah dalam membaca tulisan arab dan menerjemahkan ke dalam bahasa indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Luthfiana Hanif Inayati dengan judul “Upaya Guru dan Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur’an pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur’an siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul yaitu dengan: a). Metode menyimak: dilakukan untuk melatih siswa agar selalu membaca Al Qur’an dengan berulang-ulang. Membaca Al Qur’an berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Al Qur’an. b). Metode privat: dengan privat (face to face) kesalahan bacaan yang dilakukan siswa langsung mendapat pembenaran dari pembimbing. c). Menggunakan irama murattal: agar bacaan berirama, untuk membiasakan siswa menerapkan panjang pendek yang sesuai, membantu siswa menerapkan tempat waqaf yang tepat. d). Tadarus Al Qur’an setiap hari: diharapkan dari tadarus Al Qur’an setiap hari ini siswa akan terbiasa membaca Al Qur’an dan bacaannya lancar.”¹²

¹¹ Ani Halimah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah*, Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro, 2012.

¹² Luthfiana Hanif Inayati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur’an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul”, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/7598/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

Berdasarkan kedua skripsi di atas, yang menjadi persamaan dan perbedaannya dengan skripsi yang akan Peneliti teliti yakni persamaan sama-sama membahas mengenai upaya guru dan kesulitan belajar siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan saya lakukan difokuskan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-qur'an pada siswa kelas x SMK Muhammadiyah 3 Metro, sama-sama menggunakan metode : a). Metode menyimak: dilakukan untuk melatih siswa agar selalu membaca Al Qur'an dengan berulang-ulang. Membaca Al Qur'an berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Al Qur'an. b). Metode privat: dengan privat (face to face) kesalahan bacaan yang dilakukan siswa langsung mendapat pembenaran dari pembimbing. c). Menggunakan irama murattal: agar bacaan berirama, untuk membiasakan siswa menerapkan panjang pendek yang sesuai, membantu siswa menerapkan tempat waqaf yang tepat. d). Tadarus Al Qur'an setiap hari: diharapkan dari tadarus Al Qur'an setiap hari ini siswa akan terbiasa membaca Al Qur'an dan bacaannya lancar."¹³

Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro, kemudian pada tujuan penelitian dan tempat penelitian. penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan Peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif lapangan (field research).

¹³ Luthfiana Hanif Inayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul", dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/7598/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Belajar Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹⁴ Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹⁵ Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: "Bacalah Dengan (Menyebut) Nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia Telah Menciptakan Manusia Dari Segumpal Darah. Bacalah, Dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajar

¹⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 628.

¹⁵ *Ibid*, h. 71.

(Manusia) Dengan Perantaraan Kalam Dia Mengajar Kepada Manusia Apa Yang Tidak Diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq Ayat 1-5)

Wahyu pertama yang disampaikan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah SWT. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut peneliti adalah membaca ayat-ayat kauliah (Al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Pada ayat lain Allah SWT. berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut: 45)¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Qur'an (surat Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah.

Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah

¹⁶Ibid, h. 625.

sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

“Kata Al-Qur’an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari”.¹⁷

Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur’an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah yang bersifat mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas.¹⁸

Membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca

¹⁷Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

¹⁸M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13.

merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Quran adalah suatu kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat Peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan-kesanggupan siswa dalam membaca huruf Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid atau dengan kata lain siswa dapat dikatakan sanggup dan menangkap serta memahami tanda baca seperti makhrojil huruf, kalimat serta tajwid dalam al-Qur'an.

2. Materi Membaca Al-Qur'an

Materi mengenal huruf Al-Qur'an adalah materi permulaan yang dikenalkan pada peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an. Siswa dikenalkan terlebih dahulu pada huruf-huruf hijaiyah, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لاء ي¹⁹

Setelah mengenal huruf hijaiyah di atas, selanjutnya diajarkan cara membaca huruf tersebut sesuai dengan makhorijul huruf. Makhorijul huruf adalah tempat keluar huruf, untuk mengetahui, darimana sesuatu huruf itu keluar. Ada lima tempat keluarnya huruf, yaitu:

- a. Jauf (rongga), yaitu huruf : Alif (ا), Wawu (و), dan Ya' (ي) yang bersukun
- b. Halq (tenggorokan), yaitu huruf: Hamzah (ء), Haa' (هـ), 'Ain (ع), ha' (ح), Ghoin (غ), dan Kha' (خ).
- c. Al-Lisan (lidah), yaitu huruf: Qof (ق), Syin (ش), Ya' (ي), Nun (ن), Ra' (ر), Ta' (ت), Shad (ص), Tsa' (ث), Kaf (ك), Dlad (ض), Tha' (ط), Za' (ز), Dzal (ذ), Jim (ج), Lam (ل), Dal (د), Sin (س), dan Dho' (ظ).
- d. Asy-Syafatain (dua bibir), yaitu huruf : Fa' (ف) Wawu (و), Ba' (ب), Mim (م)
- e. Al-Khoisyum (pangkal hidung), yaitu huruf : Nun sukun / tanwin bila bertemu dengan huruf ikhfa', idghom bighunnah dan mim yang diidghomkan.²⁰

Selanjutnya diajarkan tanda baca dalam Al-Qur'an, yaitu:

- a. Fatkhah (◌َ), letaknya di atas huruf, dibaca 'a'.

Contoh: dibaca: ت ب ا dibaca : a ba ta

- b. Kasrah (◌ِ) letaknya di bawah huruf, dibaca "i".

Contoh: ت س ا dibaca : si ti

- c. Dammah (◌ُ), letaknya di atas huruf, dibaca 'u'.

Contoh: ب ك ا dibaca : bu ku Tanwin fakhah (◌ْ), letaknya di atas huruf, dibaca 'an'

¹⁹ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, h. vi

²⁰ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, h. 23-29

- d. Tanwin dammah ($\overset{\circ}{\text{ـ}}$), letaknya di atas huruf, dibaca 'un'
- e. Tanwin kasrah (ــ), letaknya dibawah huruf, dibaca 'in'
- f. Tanda sukun ($\overset{\circ}{\text{ـ}}$), letaknya di atas huruf, tidak dibaca / mati.
- g. Tanda tasydiid atau syiddah (ــ), letaknya di atas huruf, fungsinya membuat huruf di baca ganda.²¹

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa setelah mengenal huruf hijaiyah, selanjutnya harus mengerticara membaca huruf hijaiyahsesuai dengan makhorijul huruf.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Al- Qur'an merupakan mukjizat Rasulullah yang sangat luar biasa, maka untuk membaca Al- Qur'an umat muslim tidak hanya sembarang dalam membacanya tetapi ada beberapa aturan kesopanan atau adab yang harus dilakukan untuk membaca Al-Qur'an agar orang yang membacanya tidak sekedar membaca. Ada banyak sekali adab yang harus diperhatikan bagi seorang muslim ketika akan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Berikut beberapa adab yag harus dilakukan ketika membaca Al-Qur'an:

- a. Disunahkan berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, dibaca di tempat yang bersih, dan menghadap kearah qiblat.
- b. Sebelum membaca Al-Qur'an hendaklah membaca *Ta'awudz* terlebih dahulu.
- c. Mulailah dengan *Basmalah*
- d. Bacalah dengan tartil atau perlahan-lahan dan benar makhraj hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid
- e. Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.
- f. Apabila membaca ayat sajdah hendaklah melakukan sujud tilawah.²²

²¹ Acep Lim Abdurrohimi, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, h. 73

Pendapat yang lain pun mengatakan bahwa dalam membaca Al-Qur'an banyak sekali adab yang harus diperhatikan bagi seorang muslim ketika akan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Berguru secara *Musyafahah*, yaitu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung.
- b. Niat Membaca dengan Ikhlas, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian.
- c. Dalam keadaan bersuci yaitu suci dari hadas kecil maupun besar dan dari segala najis.
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- f. Bersiwak (Gosok Gigi), yaitu bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak.
- g. Membaca *Ta'awudz*.
- h. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil.
- i. Merenungkan makna Al-Qur'an.
- j. Khusyu'
- k. Memperindah suara
- l. Menyaringkan suara.
- m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain.
- n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal.²³

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka adab dalam membaca Al-Qur'an memiliki beberapa adab seperti berwudhu terlebih dahulu atau dalam keadaan suci, membaca ta'awudz kemudian membaca basmalah, membersihkan mulut dengan siwak, menghadap kiblat, membaca dengan tartil dan perlahan-lahan, berirama merdu dan indah, dan sebagainya.

²² Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, h. 48

²³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 35-46

4. Adab Belajar Al-Qur'an

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organism atau pribadi seseorang.²⁴

Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan Malaikat Jibril, bukan sabda Nabi, dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya. Al-Qur'an sebagai mukjizat, maka tidak seorang pun dalam sejarah sejak awal turunnya sampai era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sekalipun ayat atau surah yang pendek.²⁵

Al-Qur'an diturunkan ke bumi tidak hanya untuk dibaca tapi juga untuk dipahami dan diamalkan sebagai rambu-rambu serta hukum dalam kehidupan manusia. Belajar adalah kewajiban yang utama bagi setiap muslim, apalagi jika itu mempelajari Al-Qur'an. Belajar adalah kegiatan yang mulia dan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, maka ketika seorang Islam akan mempelajari Al-Qur'an ada beberapa adab yang perlu untuk diperhatikan, yaitu:

²⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 34-35

²⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, h. 2

- a. Niat. Niat belajar Al-Qur'an adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT.
- b. Menghiasi diri dengan akhlak mulia sesuai dengan tuntunan syar'i
- c. Memuliakan ilmu. Diantara adab-adab yang amat perlu diperhatikan adalah ilmu tidak boleh dihina.
- d. Berperilaku tawadhu terhadap guru dan berperilaku sopan. Meskipun gurunya lebih muda, kurang terkenal, tidak berasal dari keluarga terpandang dan lainnya; pelajar harus tetap *tawadhu* kepada gurunya.
- e. Harus bersedia menerima nasihat guru.
- f. Semangat dan tekun. Termasuk adab-adab yang penting bagi seorang peserta didik adalah semangat yang mengebu dalam menuntut ilmu, giat dan rajin belajar pada setiap saat yang mungkin untuk belajar. Ia tidak boleh puas dengan ilmunya.²⁶

Belajar Al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya dari anak usia 5 atau 6 tahun, sebab pada umur 7 tahun anak sudah mendapat perintah untuk mendirikan shalat. Ada setidaknya tiga tahapan bagi seorang anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pada tingkat pertama, yaitu tingkat mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Batas untuk mempelajari Al-Qur'an itu hanya bila seseorang sudah di liang kubur. Pada tingkat kedua yaitu mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah.

²⁶ Hanifah, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Cipete Jakarta Selatan*; Skripsi, (Jakarta: 2011) ,h. 15-17. <http://hanifah.blogspot.com/2011/12/> diakses 2 Mei 2017

Selain mempelajari cara membaca serta memahami arti dan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Jadi belajar dan mengajar merupakan dua tugas yang mulia lagi suci, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang dipelajari itu terus diajarkan pula, dan begitu seterusnya.

5. Keutamaan Belajar Membaca Al-Qur'an

Allah SWT. memerintahkan kepada hambannya untuk selalu membaca Al-Qur'an sebagai bentuk *taqarrub* kepada Rabbnya. Firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi.

...الْكِتَابِ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا أَتَلُ

Artinya : "...Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran). (QS. Al-Ankabut : 45).²⁷

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an, yakni dengan mengimaninnya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacannya, mendengarkan, menghafalkan, memahami maknanya, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah baik di dunia maupun di akhirat. Adapun keutamaan yang Allah berikan kepada Ahlul Qur'an diantaranya adalah:

- a. Menjadi manusia yang terbaik.
- b. Mendapat kenikmatan tersendiri
- c. Derajat yang tinggi
- d. Bersama para Malaikat
- e. Syafa'at Al-Qur'an.

²⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 401

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an.

g. keberkahan Al-Qur'an.²⁸

Berdasarkan keterangan di atas bahwa dalam membaca Al-Qur'an

banyak sekali keutamaannya di antaranya mendapat pahala dari Allah SWT, diampuni dosanya, mendapat syafa'at (pertolongan) dari Al-Qur'an, termasuk golongan yang terbaik, mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di dalam surga-Nya Allah SWT, serta menjadi keluarga Allah di muka bumi ini, mendapat derajat yang tinggi dari Allah SWT, mendapatkan ketentraman dan rahmah, dan sebagainya.

6. Langkah-langkah atau Metode Cepat Membaca Al-Qur'an

Mempertimbangkan suatu langkah berarti mencari dan memilih model, metode dan pendekatan proses belajar mengajar yang didasarkan atas karakteristik dan kebutuhan belajar siswa dan kondisi lingkungan serta tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, langkah cepat membaca Al-Qur'an merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta dengan komponen-komponen lain dari sistem instruksional secara konsisten.

Kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an, guru agama Islam dapat memilih metode membaca Al-Qur'an yang cepat, tepat dan sesuai agar mudah diterima oleh siswa. Ada banyak metode yang lazim digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dapat menjadi alternatif bagi guru agama, di antaranya yaitu:

²⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, h. 55-59

a. Metode Qira'ati

Metode qira'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku qira'ati dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Praktis
- 2) Sederhana (realis, tidak teoritis)
- 3) Sedikit demi sedikit
- 4) Merangsang murid untuk saling berpacu
- 5) Tidak menuntun bacaan
- 6) Teliti terhadap bacaan salah atau keliru
- 7) Driil (bisa karena dibiasakan)²⁹

b. Metode Iqra

Metode iqra merupakan metode yang terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
- 2) Privat, guru menyimak bacaan siswa
- 3) Asistensi, guru bisa meminta bantuan untuk mengajar kepada guru yang lain.³⁰

Berdasarkan keterangan di atas bahwasannya langkah-langkah atau metode membaca Al-Qur'an dengan cepat digunakan dua metode yaitu metode dengan cara qira'ati yaitu metode yang menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil, dan metode iqra yaitu metode yang terdiri dari 6 jilid.

²⁹Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.112

³⁰Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*, h. 114

B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal pelajaran membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi apa yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kemampuan gerak motoric mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat panjang. Itu mengapa dalam Islam anak harus mulai dididik mulai mereka masih dalam kandungan. Seorang anak akan sulit untuk membaca Al-Qur'an jika telinga mereka tidak biasa untuk mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang sedang mengandung agar mereka memperbanyak ibadah. Salah satu bentuk ibadah dan pendidikan prenatal yang dilakukan seorang ibu pada janin yang mereka kandung adalah memperbanyak bacaan Al-Qur'an.

Jika masih dalam kandungan janin sudah biasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an, maka begitu pada usia anak-anak mereka dilatih untuk mengenal huruf hijaiyah mereka akan lebih mudah untuk menangkap apa yang telah diajarkan pada mereka. Ini adalah sebuah langkah awal yang baik bagi seorang anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena, janin yang ada pada ibu dapat merespon apa yang terjadi pada sekeliling mereka.

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan peneliti melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual.³¹

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.³²

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar.³³ Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.

Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan

³¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 143.

³² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

³³ *Ibid*, h. 162.

oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar membaca al-Qur'an dapat diketahui dengan peserta didik sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak.

2. Macam-Macam Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa hendaknya dibentuk dan dilatih pada masa balita. Jika pelatihan membaca Al-Qur'an ini dimulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada dilakukan pada masa anak-anak.

Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti mengeryitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa anak berkesulitan membaca dapat dilihat dari gerakan-gerakan yang penuh ketegangan, perasaan tidak aman, takut dan sebagainya. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an siswa sering mengalami kekeliruan dalam mengenal

³⁴*Ibid*, h. 163

³⁵ *Ibid*, h. 162

kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.

3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mendidik anak dalam Islam dimulai dari dalam kandungan. Seorang anak akan sulit untuk membaca Al-Qur'an jika telinga mereka tidak biasa untuk mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Islam selalu menganjurkan bagi ibu yang sedang mengandung agar mereka memperbanyak ibadah. Salah satu bentuk ibadah dan pendidikan prenatal yang dilakukan seorang ibu pada janin yang mereka kandung adalah memperbanyak bacaan Al-Qur'an

Jika masih dalam kandungan janin sudah biasa didengarkan bacaan Al-Qur'an, maka begitu pada usia anak-anak mereka dilatih untuk mengenal huruf hijaiyah mereka akan lebih mudah untuk menangkap apa yang telah diajarkan pada mereka. Ini adalah sebuah langkah awal yang baik bagi seorang anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena, janin yang ada pada ibu dapat merespon apa yang terjadi pada sekeliling mereka. Terdapat lima tahapan dalam perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, dan membaca yang sesungguhnya.³⁶

Setiap anak adalah unik, dikatakan unik karena mereka tidaklah sama. Ada anak yang cepat menangkap respon dari luar, tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang

³⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar.*, h. 159

berbeda satu sama lain. Inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.³⁷

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini Peneliti jelaskan faktor-faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an.

a. Faktor Internal

- 1) Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.
- 2) Usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.
- 3) Tingkat kecerdasan (Intelegensi). Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.
- 4) Minat. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan

³⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 79

berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.

- 5) Emosi (perasaan). Emosi juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.
- 6) Motivasi atau cita-cita. Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan sesuatu hal. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.
- 7) Sikap dan perilaku. Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 8) Konsentrasi. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhinya.
- 9) Rasa percaya diri. Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan.
- 10) Kematangan atau kesiapan. Dalam belajar, kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.
- 11) Kelelahan. Kelelahan yang dialami anak-anak dapat menyebabkan anak tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun anak sebenarnya memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya yang loyo maka anak tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.³⁸

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.
- 2) Suasana rumah. Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tentram, dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

³⁸ Ana Maratul Azizah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Panggul Tahun Ajaran 2014/2015", dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2786/2/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017.

- 3) Keadaan ekonomi. Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka dari pada belajar. Dan untuk anak yang terlahir dalam keluarga ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenang senang.
- 4) Faktor sekolah. Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- 5) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.³⁹

Berdasarkan uraian di atas maka hal-hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar cukup banyak diantaranya kondisi belajar harus diwujudkan dengan baik yaitu agar terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa, penguasaan alat-alat intelektual maksudnya guru harus menguasai cara-cara membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar melalui motivasi, apersepsi dan menumbuhkan kegairahan siswa untuk belajar, memberikan latihan secara kontinyu dan bahan yang dipelajari harus mempunyai arti bagi siswa yang disadari oleh siswa, mengadakan ulangan dan menerapkan alat peraga.

4. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas

³⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 85-92

mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.⁴⁰

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Jadilah pendidik teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didiknya pun akan mencintai Al-Qur'an.

⁴⁰ Ana Maratul Azizah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik Kelas X Di Sma Negeri 1 Panggul Tahun Ajaran 2014/2015", dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2786/2/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

b. Pahami karakteristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai. Kemudian berikan wawasan pada anak yang berkaitan dengan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti memberi contoh secara langsung di depan anak/siswa.

c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik.

d. Kembangkan daya hafal anak

Menghafalkan Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

e. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencaintai AlQur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa

peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an . Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru. Hal ini hanya akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban penderitaannya.

f. Memaksimalkan potensi anak

Kecerdasan merupakan karunia yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya karena suatu hikmah yang hanya diketahui Allah. Kecerdasan dalam menghafal termasuk salah satu anugerah yang tidak dimiliki oleh setiap manusia. Agar anak-anak mencintai Al-Qur'an, kita harus memerhatikan kecerdasan setiap anak dan menjadikan anak yang cerdas dari sisi hafalan sebagai modal dalam mengembangkan potensi dirinya. Sebab, kemampuannya sulit dikembangkan melalui bidang-bidang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada anak antara lain yaitu: menjadi pendidik teladan, memahami Pahami karakteristik anak, menciptakan suasana

pembelajaran yang inovatif, mengembangkan daya hafal anak, memilih saat yang tepat, dan memaksimalkan potensi anak.⁴¹

C. Upaya Guru Pendidikan Al-Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Al-Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴² “Pendapat lain mengatakan bahwa guru sebagai yang mengendalikan, memimpin dan mengarahkan *events* pengajaran”.⁴³

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa guru disebut juga pendidik atau pengajar, tetapi kita tidak tahu semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan ketrampilan teknis dan sikap kepribadian

⁴¹ Ana Maratul Azizah, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 1 Panggul Tahun Ajaran 2014/2015”, dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2786/2/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

⁴²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h.54

⁴³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 6

⁴⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet 7, h. 15

tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁴⁵

Salah satu pendapat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dengan bimbingan dan asuhan dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan dan pada akhirnya pendidikan yang diperoleh dapat diamalkan dalam kehidupan baik kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan pengertian guru dan pendidikan agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Al-Islam ialah seorang pendidik yang membantu mendidik dan mengupayakan peserta didik untuk berkembang ke arah yang lebih baik terutama menanamkan nilai-nilai

⁴⁵ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 16

⁴⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.196

ajaran agama Islam kepada peserta didik sedini mungkin agar menjadi peserta didik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

2. Upaya Guru Pendidikan Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Islam “guru” sering disebut dengan “*murabbi, mu'alim, mu'addib*”. Ketiga tema tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “Pendidikan dalam Konteks Islam di samping itu, istilah guru kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti *Al-Ustadz* dan *Syaikh*”.⁴⁷

Pendidikan adalah salah satu unsur penting dari proses kependidikan. Di pundak guru terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan siswa ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia.

Hal-hal yang penting dan dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik mereka. Sebab, pengajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat.

⁴⁷ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), h. 61

Terdapat banyak cara dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan pejabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya dalam membaca AlQur'an hendaknya ia terlebih dahulu menanamkan rasa cinta peserta didiknya terhadap Al-Qur'an. Dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka⁴⁸.

Al-Qur'an dapat membersihkan jiwa, dan menjadikan seseorang berakhlak mulia, namun itu bergantung pada pengaruh akhlak seorang guru. Jika akhlak guru sesuai dengan yang ia ajarkan, maka dengan sendirinya peserta didik juga akan mengikutinya.

Upaya Guru pendidikan Al-Islam dalam rangka mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang digunakan oleh Guru Al-Islam adalah sebagai berikut :

- a. Metode menyimak, dilakukan untuk melatih siswa agar selalu membaca Al-Qur'an dengan berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Al-Qur'an.
- b. Metode privat (*face to face*) kesalahan bacaan yang dilakukan siswa langsung mendapat pembenaran dari pembimbing.
- c. Dengan menggunakan irama murattal agar bacaan berirama, untuk membiasakan siswa menerapkan panjang pendek yang sesuai membantu menerapkan tempat waqaf yang tepat.

⁴⁸ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), h. 61

- d. Dengan menggunakan tadarus Al-Qur'an setiap hari diharapkan dari tadarus Al-Qur'an setiap hari ini siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar⁴⁹.

Terdapat banyak cara dan metode yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terlaksana secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan, atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswanya dalam membaca Al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu menanamkan rasa cinta siswanya terhadap Al-Qur'an, dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi siswanya.

Guru merupakan panutan kedua setelah kedua Orangtua dan menjadi sumber ilmu dan informasi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga Guru dituntut menjadi panutan bagi peserta didik agar kelak setelah dewasa peserta didik tidak menjadi pribadi yang buruk baik bagi keluarga dan lingkungan sekitar, Sehingga pondasi agama sangat penting ditanamkan di peserta didik mulai sejak usia dini, tugas guru sangat berperan sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Pribadi guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

⁴⁹ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 70

3. Faktor yang Mempengaruhi Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, di antaranya yaitu:

a. Faktor Internal ⁵⁰

Pada faktor internal pun terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seorang guru selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk mengajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat pembelajaran.

2) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena

⁵⁰M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000), h. 55-60

keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seorang guru yang selalu memberikan motivasi belajar dengan baik, maka semua siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar akan bersungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.

3) Cara Belajar

Cara proses pembelajaran seorang guru pun mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal⁵¹

1) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

⁵¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 60

2) Lingkungan Sekitar

Keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi seorang guru. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara pabrik, polusi udara, dan sebagainya, akan mengganggu atau menghambat pencapaian prestasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya “Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”.⁵² Berdasarkan keterangan tersebut peneliti mengadakan penelitian lapangan, di SMK Muhammadiyah 3 Metro mengenai upaya guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian ilmiah yang menyadarkan kebenaran pada sisi criteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial.⁵³

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran secara

⁵² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 80

⁵³ Dja’man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

sistematis, factual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang digambarkan dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memperoleh kesimpulan.

Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang di lingkungan penelitian. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian.⁵⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya”.⁵⁵ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti.

Pada penelitian ini Peneliti berperan sebagai perencana penelitian, sebagai pelaksanaan penelitian, sampai sebagai pelopor dari hasil penelitian tersebut, oleh karena itu kehadiran peneliti ini tidak setengah-setengah, maka seluruh proses penelitian harus dipahami oleh peneliti dan diharapkan segala data yang diperoleh merupakan data-data yang akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

⁵⁴Emzir, *Metodologi Penelitian.*, h. 174.

⁵⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), h. 10.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber atau subjek dari mana data dapat diperoleh yang berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁵⁶ Sumber yang peneliti dapatkan langsung dari guru Al-Islam mengenai kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an seperti materi membaca Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, Keutamaan membaca Al-Qur'an dan metode cepat membaca Al-Qur'an, dan siswa kelas X seperti metode membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan tartil, memahami makhorijul huruf, dan memahami tanda baca Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa perpustakaan yang berhubungan erat dengan obyek penelitian”.⁵⁷

Data yang diperoleh dari permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

⁵⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana Pers& STAIN Metro, 2008), h. 77

⁵⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 77

C. Teknik Penumpulan Data

1. Interview / Wawancara

Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam rangka mengumpulkan data melalui wawancara atau tatap muka langsung. Interview yang sering juga disebut dengan wawan cara atau kuesioner lisan adalah “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviwer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”.⁵⁸

Metode interview yang digunakan adalah metode interview bebas terpimpin, artinya interview berjalan dengan bebas tetapi masih dalam bingkai persoalan penelitian. Interview dilakukan kepada Guru Al-Islam yaitu Ibu Yunita Sari serta siswa kelas X yaitu Bambang Hermanto dan Cantika Purnawa Sari untuk mengetahui kesulitan membaca Al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi adalah “suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁵⁹

Observasi ini untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Metro, Guru AL-islam, serta siswa kelas X dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

⁵⁸Dja'man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”.⁶⁰Dokumentasi dalam penelitian ini adalah diambil dari dokumen yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Metro yaitu sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Metro, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

Berdasarkan pengumpulan data di atas, alasan Peneliti menggunakan teknik diatas adalah, karena bagi Peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, di mana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Agar dapat diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan keabsahan

Penelitian ini menjadikan Peneliti sebagai instrumen, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 135

2. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagipeningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

⁶¹Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 224

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

3. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶²

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Analisis data kualitatif adalah deskriptif data yang terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan

⁶²*Ibid.*, h.245.

kesimpulan. Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶³

Jadi reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diri dan disistematisasikan agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi. Terkait dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait dengan kesulitan membaca Al-Qur'an siswa sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, skripsi ini dapat difahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.⁶⁴ Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis dan

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 338

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 341

simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektif. penelitian dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori.⁶⁵

Menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang kongkret, digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Maksud dari analisis secara induksi yaitu penelitian kuantitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu, akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

Analisa ini dilakukan dengan tehnik analisis induktif. Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu.⁶⁶ Oleh karena itu, tehnik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Dalam konteks ini peneliti berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya dipaparkan dalam suatu paparan data kemudian dianalisis dengan tehnik induktif ini.

⁶⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 192

⁶⁶Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga Universitas Press,290

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Metro

Pada tahun 1960 Bapak Abdullah Yakin mewakafkan tanah untuk Masjid dan Pendidikan, luas tanah $20 \times 40 \text{ m} = 800 \text{ m}^2$, sebelum tanah di wakafkan sebelumnya telah ada bangunan Mushola, kemudian pada tahun 1968 bangunan Mushola tersebut dirubah dan dijadikan bangunan Masjid dengan nama Masjid “Al Mutaqien” sampailah sekarang. Pada tahun 1972 dibangunlah sekolah SD Madrasah Ibtidaiyah milik Yayasan Pendidikan Islam dibawah naungan Depertemen Agama, tanah wakaf tersebut terletak di Gang Mutaqien Mulyojati 16B Jalan Soekarno-Hatta Mulyojati 16 B Kecamatan Metro Barat Kota Metro Propinsi Lampung, dan dari tahun ketahun jumlah peserta didik SD MI pendaftar semakin menurun, maka terjadilah tutup pada tahun 1994/1995, Berkenaan dengan hal tersebut, maka untuk memanfaatkan gedung yang sudah ada pada tanggal, 12 April 1994 beberapa tokoh pendidikan Muhammadiyah yang berada di Kota Metro pada umumnya dan di Summersari Bantul Kecamatan Metro Selatan pada khususnya sebagai pelopor mendirikanlah SMK Muhamamdiyah Bantul, maka terjadilah sejarah rapat sebagaimana tercantum di bawah ini :

Rapat Ke-1 di laksanakan pada tanggal 12 April 1994 waktu pukul 10.00 wib di kediaman Bapak Rumah Hi. Mariyun di Mulyojati 16B dihadiri oleh :

- 1) Bapak Suhar, Sm. Hk (Ketua PC. Muhamamdiyah Bantul)
- 2) Drs. Siswantoro (Sekretaris PC Muhammadiyah Bantul)
- 3) Bapak Drs, Maryoto (Ketua Dikdasmen PC. Muhammadiyah Bantul)
- 4) Bapak Paniyo (Sektetaris Dikdasmen PC. Muhamamdiyah Bantul)
- 5) Bapak Drs. Simin Effendi (Tokoh Pendidikan)
- 6) Bapak Soekamtono (Tokoh Pendidikan)
- 7) Bapak DrS. Muchti Tamadji (Tokoh Pendidikan)
- 8) Bapak Musonif Soceh (Tokoh Pendidikan)
- 9) Bapak Sumardi,EM (Tokoh Pendidikan)
- 10) Bapak Hi. Mariyun (Tokoh Agama)
- 11) Bapak Marwan (Tokoh Masyarakat).⁶⁷

Pembahasan persetujuan pendirian SMK Mhammadiyah Bantul
Rapat Ke - 2 dilaksanakan tanggal, 21 Juli 1994 waktu pukul 10.00 wib di kediaman Bapak Rumah Hi. Mariyun di Mulyojati 16B dihadiri oleh :
Bapak Suhar, SM. HK (Ketua PC. Muhamamdiyah Bantul) Drs. Siswantoro (Sekretaris PC Muhammadiyah Bantul) Bapak Paniyo (Sektetaris Dikdasmen PC. Muhamamdiyah Bantul) Bapak Drs. Simin Effendi (Tokoh Pendidikan) Bapak Soekamtono (Tokoh Pendidikan) Bapak Drs. Muchti Tamadji (Tokoh Pendidikan) Bapak Musonif Soceh

⁶⁷ Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Metro diambil 27 November 2019

(Tokoh Pendidikan) Bapak Sumardi, EM (Tokoh Pendidikan) Bapak Hi. Mariyun (Tokoh Agama) Pembahasan teknis pembuat surat rekomendasi-rekomendasi Rapat Ke - 3 dilaksanakan tanggal, 21 April 1995 waktu pukul 10.00 wib di kediaman Bapak Rumah Hi. Mariyun di Mulyojati 16B dihadiri oleh : Bapak Suhar, Sm.Hk (Ketua PC. Muhamadiyah Bantul) Drs. Siswantoro (Sekretaris PC Muhammadiyah Bantul)- 2 - Bapak Paniyo (Sekretaris Dikdasmen PC. Muhammadiyah Bantul) Bapak Drs. Simin Effendi (Tokoh Pendidikan) Bapak Soekamtono (Tokoh Pendidikan) Bapak Drs. Muchti Tamadji (Tokoh Pendidikan) Bapak Musonif Soceh (Tokoh Pendidikan) Bapak Sumardi, EM (Tokoh Pendidikan) Bapak Hi. Mariyun (Tokoh Agama) Pembahasan secara teknis penerimaan peserta didik baru dan pengangkatan Kepala Sekolah Berdasarkan surat dari a.n. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kepala Kantor Depdikbud Propinsi Lampung nomor : 171/I112.B1/U/1996 tanggal, 18 Januari 1996 tentang persetujuan pendirian SMK Muhammadiyah Bantul, maka SMK Muhammadiyah Bantul secara resmi berdiri tahun pelajaran 1995/1996 dengan membuka/memiliki 2 (dua) Jurusan yaitu : Elektronika Komunikasi dan Mekanik Otomotif Pendaftaran peserta didik baru dimulai tanggal, 1 Juli 1995 Pada tahun pelajaran 1995/1996 mulai beridinya SMK Muhammadiyah Bantul yang semula lokasi pendaftaran ada di SMK Muhammadiyah 2 Metro Jalan Khairbras Ganjaragung 14/IV Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Dengan jumlah pendaftar untuk Jurusan

Elektronika Komunikasi = 76 orang untuk Jurusan Mekanik Otomotif sebanyak = 23 orang. Selama 2 (dua) tahun yaitu tahun pelajaran 1995/1996 dan 1996/1997 lokasi belajar di SMK Muhammadiyah 2 Metro, sedangkan tahun pelajaran 1997/1998 lokasi belajar pindah di Mulyojati 16 B samAl-Islam dengan sekarang Jabatan Kepala Sekolah Tahun pelajaran 1995/1996 s.d. 1999/2000 Bapak Soekamtono Tahun pelajaran 2000/2001 s.d. pertengahan bulan Agustus 2005 Tahun pelajaran 2005/2006 Bapak Drs. Tatmin Mulai tanggal 14 Agustus 2005 tahun pelajaran 2005/2006 secara resmi kepala sekolah dijabat oleh Bapak Hi. FA. Sugiyanto, ST dengan status Pjs Setelah dilaksanakan Agreditasi tahun 2000, maka SMK Muhamamdiyah Bantul status dari Terdaftar menjadi : Diakui sesuai dengan surat keputusan dari Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktur Sekolah Sawsta di Jakarta dengan nomor : 79/C.C7/Kep/PP/2000 tanggal, 15 Mei 2005. Ada beberapa pertimbangan berdirinya SMK Muhammadiyah Bantul : Baik Di Tingkat Propinsi Lampung maupun di tingkat Kota Metro belum ada SMK Swasta yang mendirikan sekolah membuka Jurusan Elektronika Komunikasi Sedangkan unmtuk Jurusan Elektronika Komunikasi baru ada satu-satunya di SMK Negeri 2 Tanjung Karang Terbukti banyaknya peserta didik pendaftar dengan mengambil jurusan tersebut yaitu pendaftar 120 peserta didik yang diterim 100 peserta didik karena tidak tercukupi ruang teori//belajar.⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi SMK Muhammadiyah 3 Metro diambil 27 November 2019

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya Sekolah Yang Unggul Dalam Teknologi dan Berakhlaq Mulia”

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya pembelajaran berlandaskan Aqidah Islam
- 2) Terwujudnya pembelajaran berdasarkan keluhuran budi pekerti
- 3) Terbentuknya karakter peserta didik yang islami sehingga menjadi sikap hidup keseharian baik disekolah maupun di masyarakat.
- 4) Terwujudnya pengembangan diri Peserta didik melalui pembinaan bakat dan minat berlandaskan teknologi
- 5) Terwujudnya prilaku hidup yang kompetitif, dan berorientasi pada perkembangan teknologi bagi seluruh warga sekolah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Penanaman, pemahaman, dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islam
- 4) Melaksanakan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran
- 6) Melaksanakan sistem informasi manajemen yang akurat.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Metro pada tanggal 27 November 2019

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muhammadiyah 3 Metro
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Mapel	Total Guru	Sertifikasi	Status Kepegawaian				Pendidikan			Ideal
				PNS		Non PNS		Dip	S1	S2	
				GT	GTT	GT	GTT				
1	Al-Islam dan Budi Pekerti	3	2	-	-	3	1	-	3	1	3
2	Kewarganegaran	2	-	-	-	1	1	-	2	-	2
3	Bhs. Indonesia	3	2	2	-	2	2	-	2	1	2
4	Matematika	4	1	1	1	1	1	-	4	-	4
5	Sejarah indonesia	1	-	-	-	-	1	-	1	-	1
6	Bahasa inggris	4	1	-	-	3	1	-	4	-	4
7	Seni budaya	1	-	-	-	-	1	-	1	-	1
8	Penjas	2	-	-	-	2	-	-	2	-	2
9	Simulasi dan komunikasi digital	1	-	-	-	-	1	-	1	-	1
10	Fisika	1	-	-	-	1	-	-	1	-	1
11	Kimia	1	-	-	-	1	-	-	1	-	1
12	Biologi	1	-	-	-	1	-	-	1	-	1
13	Analisis kesehatan	6	-	-	-	3	3	-	6	-	6
14	Farmasi	10	-	-	-	7	3	-	6	-	6
15	Perawat	11	-	-	-	8	3	-	10	-	11
16	Teknik audio video	5	-	-	-	3	2	-	5	-	5
17	Teknik kendaraan ringan	5	3	-	-	3	2	-	5	-	5
18	TKJ	10	-	-	-	7	3	-	10	-	12

4. Data Peserta didik

Tabel 2

Data Peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah TK 1		Jumlah TK 2		Jumlah TK 3		Jumlah	
		Robel	Siswa	Robel	Siswa	Robel	Siswa	Robel	Siswa
1	Analisis kesehatan	1	11	1	30	1	13	3	54
2	Farmasi	3	101	4	125	3	84	10	310
3	Keperawatan	3	93	4	111	3	101	10	305
4	Teknik audio video	1	11	1	11	1	8	3	30
5	Teknik kendaraan ringan	1	31	1	21	1	20	3	72
6	TKJ	2	66	2	62	2	71	9	199
Jumlah		11	313	13	360	11	297	35	970

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Jenis Prasarana	Nama	Panjang (M)	Lembar (M)	Milik	Kondisi
1	Ruang TU	Ruang TU	7.0	4.0	Milik	Rusak Ringan
2	Ruang Kepala Sekolah	Ruang Kepsek	7.0	4.0	Milik	Baik
3	Ruang Teori/Kelas	Ruang 27	9.0	8.0	Milik	Baik
4	Kamar Mandi/WC	Toilet Laki-Laki	5.0	3.0	Milik	Rusak Ringan
5	Ruang Teori/Kelas	Ruang 24	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
6	Ruang Teori/Kelas	Ruang 19	9.0	8.0	Milik	Baik
7	Ruang Teori/Kelas	Ruang 22	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
8	Ruang Teori/Kelas	Ruang 20	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
9	Ruang Teori/Kelas	Ruang 8	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
10	Rumah Penjaga Sekolah	Rumah Penjaga Sekolah	7.0	4.0	Milik	Rusak Ringan
11	Ruang Teori/Kelas	Ruang 14	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
12	Bengkel	Kesehatan	9.0	7.0	Milik	Rusak Ringan
13	Ruang Teori/Kelas	Ruang 35	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
14	Bengkel	Bengkel Otomotif	12.0	18.0	Milik	Baik

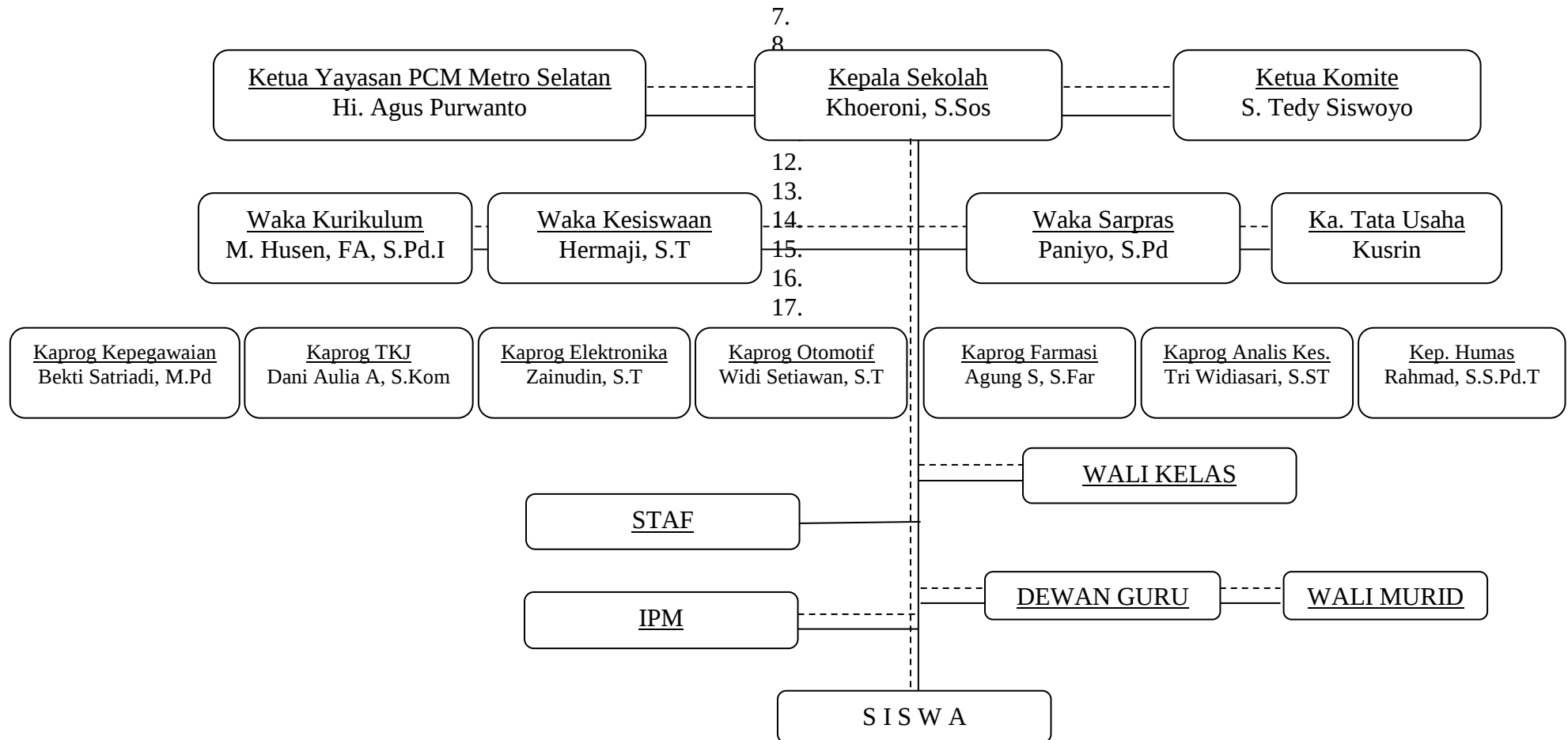
15	Ruang Teori/Kelas	Ruang 2	9.0	8.0	Milik	Baik
16	Ruang Teori/Kelas	Ruang 33	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
17	Koperasi/Toko	Koperasi	6.0	4.0	Milik	Rusak Ringan
18	Bengkel	Elektronika	9.0	7.0	Milik	Baik
19	Ruang Guru	Ruang Guru	9.0	7.0	Milik	Rusak Ringan
20	Ruang Teori/Kelas	Ruang 30	9.0	8.0	Milik	Baik
21	Ruang Teori/Kelas	Ruang 10	9.0	8.0	Milik	Baik
22	Ruang Teori/Kelas	Ruang 34	9.0	8.0	Milik	Baik
23	Ruang Teori/Kelas	Ruang 31	9.0	8.0	Milik	Baik
24	Leb. Komputer	Leb. Komputer	7.0	7.0	Milik	Rusak Ringan
25	Ruang Teori/Kelas	Ruang 3	9.0	8.0	Milik	Baik
26	Ruang Ibadah	Masjid	17.0	13.0	Bukan Milik	Baik
27	Ruang BP/BK	Ruang BK	7.0	4.0	Milik	Rusak Ringan
28	Ruang Teori/Kelas	Ruang 7	9.0	8.0	Milik	Baik
29	Ruang Teori/Kelas	Ruang 29	9.0	8.0	Milik	Baik
30	Ruang Teori/Kelas	Ruang 6	9.0	8.0	Milik	Baik
31	Ruang Teori/Kelas	Ruang 12	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
32	Ruang	Ruang 28	9.0	8.0	Milik	Rusak

	Teori/Kelas					Ringan
33	Perpustakaan	Perpustakaan	7.0	3.0	Milik	Rusak Ringan
34	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan	7.0	3.0	Milik	Rusak Ringan
35	Ruang Teori/Kelas	Ruang 11	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
36	Ruang Teori/Kelas	Ruang 5	9.0	8.0	Milik	Baik
37	Ruang Teori/Kelas	Ruang 4	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
38	Guru Perempuan	Laki	2.0	2.0	Milik	Rusak Ringan
39	Ruang Teori/Kelas	Ruang 1	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
40	Kamar Mandi/WC	Guru Laki-laki				
41	Toilet Guru	Guru Perempuan	2.0	2.0	Milik	Rusak
42	Lapangan	Lapangan Upacara	60.0	12.0	Milik	Baik
43	Ruang Teori/Kelas	Ruang 9	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
44	Ruang Teori/Kelas	Ruang 15	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
45	Kantin	Kantin Sehat	20.0	25.0	Milik	Baik
46	Ruang Teori/Kelas	Ruang 18	9.0	8.0	Milik	Baik
47	WC. Peserta didik Perempuan	Toilet Wanita	5.0	3.0	Milik	Rusak Ringan
48	Ruang Teori/Kelas	Ruang 26	9.0	8.0	Milik	Baik
49	Ruang Teori/Kelas	Ruang 13	9.0	8.0	Milik	Baik
50	Parkir	Parkir	50.0	12.0	Milik	Baik
51	Ruang Teori/Kelas	Ruang 16	9.0	8.0	Milik	Rusak Ringan

52	Ruang Teori/Kelas	Ruang 17	9.0	8.0	Milik	Baik
53	Bengkel	Lab. Farmasi	12.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
54	Ruang Teori/Kelas	Ruang 21	9.0	8.0	Milik	Baik

6. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Metro

STRUKTUR ORGANISASI SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO TAHUN PELAJARAN 2019-2020



Gambar 1 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada tahun ajaran saat ini, SMK Muhammadiyah 3 Metro sudah selangkah lebih maju dalam hal memfasilitasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Sebab, pelajaran Al-Qur'an sudah termasuk kepada jam pelajaran sekolah, walaupun hanya 10 menit dilakukan sebelum proses belajar mengajar. Berbeda pada tahun sebelumnya yang hanya menjadi pelajaran tambahan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, tidak mudah mengajak peserta didik untuk mengikuti pelajaran tambahan setelah pulang sekolah. Hal tersebut disebabkan dengan beragam alasan yang beragam seperti terbentur waktu les lain, lelah, dan rasa malu. Dengan dimasukkannya mata pelajaran Baca Tulis Qur'an sebagai mata pelajaran tambahan sebelum proses belajar dimulai, maka mau tidak mau seluruh peserta didik akan mengikuti sistem yang berlaku. Hal ini mempermudah bagi Guru untuk melakukan tindakan.

Proses pembelajaran Al-Qur'an yang berjalan saat ini bukan berarti tanpa kekurangan dan kelemahan. Di antara kekurangannya adalah alokasi waktu yang masih terasa amat kurang. Tidak mudah bagi Guru untuk membantu seluruh anak didiknya pandai membaca Al-Qur'an hanya dengan waktu normal yaitu 10 menit. Selain itu, kurangnya tenaga

pengajar yang khusus menangani pembelajaran Al-Qur'an. Jumlah rata-rata peserta didik setiap kelasnya adalah 35 orang, sementara hanya satu orang Guru yang berada di dalam kelas.

Mengingat kemampuan peserta didik yang beragam, mulai dari yang belum bisa sama sekali samAl-Islam yang mampu, membuat Guru sulit melakukan tindakan atau memilih strategi pembelajaran yang tepat. Menurut hemat peneliti, alangkah lebih efektif jika satu orang Guru menangani sepuluh orang peserta didik. Ada satu hal lagi yang peneliti pikir perlu ditekankan bahwa dengan adanya jam tambahan untuk BTQ, bukan berarti mengurangi tanggung jawab Guru agama Islam dalam mengantarkan peserta didik menuju kompetensi yang ingin di capai, salah satunya adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pada bab sebelumnya telah peneliti kemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai pembelajaran Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Metro dan menentukan sampel penelitian yang sudah tertulis pada bab sebelumnya. Sementara dokumentasi bertujuan memperoleh data tentang profil SMK Muhammadiyah 3 Metro dan lain sebagainya.

Adapun wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang peneliti lakukan kepada responden yang sudah peneliti tetapkan dan hasilnya terlampir pada

lampiran. Wawancara ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Upaya Guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Di pundaknya terpicul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Apalagi ini menyangkut masalah yang urgen bagi kepentingan umat tertentu. Di mana membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca dan dipahami. Fenomena yang terjadi, umat Islam itu sendiri masih mengalami kesulitan dalam membacanya. Seperti yang dialami peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Metro dalam kesulitan membaca Al-Qur'an, dan di sinilah letak upaya Guru agama meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Seperti dijelaskan dari hasil wawancara pribadi peneliti dengan Guru agama SMK Muhammadiyah 3 Metro, dan peserta didik.

Kesulitan adalah perihal sulit, kesukaran, kesulitan. Sedangkan kata "sulit" mempunyai arti susah (diselesaikan, dikerjakan dan sebagainya). Jadi, kesulitan membaca Al-Qur'an adalah perihal atau keadaan sulit atau susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an.

Upaya Guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Metro dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan pengamatan peneliti melalui wawancara membaca Al-Qur'an pada peserta didik dengan Guru agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro, adalah sebagai berikut:

Yang dilakukan Guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah Metro Guru memberikan contoh seperti ketika bertemu dengan Guru yang lain selalu berjabat tangan, berbicara dengan sopan, selalu menyapa, hal ini bertujuan agar dapat dicontoh oleh peserta didik. (W/F.1/G/01/11/2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke SMK Muhammadiyah Metro diketahui bahwa Guru Al-Islam setiap bertemu dengan guru-Guru yang lain maupun dengan peserta didik selalu bersalaman serta berbisacara dengan sopan. (OB/F.1/01/11/2019).

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara terkait dengan cara Guru Al-Islam dalam memberikan contoh membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada peserta didik. Dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa "Bapak/Ibu Guru di SMK Muhamamdiyah Metro selalu memberikan contoh keteladan seperti datang kesekolah tepat waktu, berpenampilan rapi dan sopan santul ketika berbicara baik itu dengan orang yang lebih tua maupun kepada orang yang lebih muda dan bahwan Bapak/Ibu Guru juga selalu berbicara sopan santuk kepada peserta didik". (W/F.2/Sis/01/11/2019).

Hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti ketahui bahwa dalam Guru Al-Islam serta guru-Guru yang lainnya datang kesekolah sebelum jam pelajaran dimulai, berpenampilan rapi, bertutur sama dengan sopan santun. (OB/F.2/01/11/2019).

Selanjutnya peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan Guru Al-Islam, berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa "Dalam

memberikan keteladanan kepada peserta didik Guru Al-Islam menjadi peran sebagai figur yang dapat dicontoh oleh peserta didik, sehingga Guru selalu berbicara sopan santun kepada semua orang, berpenampilan rapih dan sopan dan selalu menghargai orang lain”. (W/F.3/G/01/11/2019).

Cara yang dilakukan oleh Guru Al-Islam dalam pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an Guru menjelaskan bahwa “Cara yang dilakukan oleh Guru Al-Islam dalam memahami karakter anak dilakukan dengan cara berinteraksi kepada peserta didik. Dari hasil interaksi Guru dapat mengetahui karakter setiap peserta didik. Setelah Guru mengetahui karakter anak Guru dapat memberikan wawasan kepada anak tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada setiap peserta didik”. (W/F.4/G/01/11/2019).

Hasil observasi dapat peneliti ketahui bahwa Guru Al-Islam selalu berinteraksi kepada semua peserta didik di dalam kelas, terutama dengan peserta didik yang pendiam jarang bicara serta jarang memberikan komentar maupun bertanya kepada dalam proses pembelajaran. (OB/F.4/01/11/2019).

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, begitu juga dengan karakter peserta didik yang beragam, hal ini bisa dikarenakan dari pola asuh orang tua, lingkungan tempat tinggal serta pergaulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Al-Islam diperoleh penjelasan bahwa “Guru Al-Islam selalu melakukan interaksi kepada peserta didik, setelah melakukan interaksi Guru Al-Islam memberikan

contoh kepada peserta didik cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan mahrojul hurufnya". (W/F.5/Sis/01/11/2019).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah Metro dapat peneliti ketahui bahwa kemampuan peserta didik berbeda-beda. Ada peserta didik yang aktif di dalam kelas dan ada juga peserta didik yang kurang aktif didalam kelas. (OB/F.5/01/11/2019).

Untuk memahami pemikiran peserta didik, Guru Al-Islam melakukan interaksi terlebih dahulu kepada setiap peserta didik, dari hasil interaksi Guru dapat memahami cara berpikir peserta didik tersebut. (W/F.6/G/01/11/2019).

Hasil observasi peneliti bahwa peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Metro memiliki cara perfikir yang berbeda-beda, dalam memahami peserta didik Guru Al-Islam selalu melakukan interaksi kepada semua peserta didik. (OB/F.6/01/11/2019).

Proses pembelajaran terkadang dapat disukai peserta didik terkadang juga tidak disukai oleh peserta didik. Oleh karena itu menciptakan suasana belajar yang inovatif yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Al-Islam diperoleh penjelasan bahwa : "Untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif Guru Al-Islam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran, metode pembelajaran dipergunakan agar dapat mempermudah peserta didik untuk memahaminya. Sehingga

dalam hal ini pemilihan metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran”. (W/F.7/G/01/11/2019).

Berdasarkan hasil obsevasi dapat peneliti ketahui bahwa Guru Al-Islam dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda disetiap pertemuan. (OB/F.7/01/11/2019).

Suana pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Al-Islam sangat menyenangkan, karena Guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh. (W/F.8/Sis/01/11/2019).

Hasil observasi peneliti di kelas X SMK Muhammadiyah Metro diketahui bahwa peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias dengan metode pembelajaran yang dipergunakan oleh Guru Al-Islam. (OB/F.8/01/11/2019).

Guru Al-Islam dalam proses pembelajaran memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “Guru Al-Islam mempergunakan sarana prasarana yang ada disekolah dalam proses pembelajaran. Contoh sarana yang dipergunakan oleh Guru diantaranya tepat wudhu, mushola, dan gambar. Sarana-sarana tersebut disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipergunakan”. (W/F.9/G/01/11/2019).

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti ketahui bahwa pada saat Guru Al-Islam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi Guru

memanfaatkan fasilitas sekolah seperti tempat wudhu serta musholah untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran. (OB/F.9/01/11/2019).

Guru Al-Islam dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa “Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dalam mengembangkan kemampuan peserta didik salah satu cara dilakukan oleh Guru Al-Islam seperti memberikan hafalan ayat Al-Qur’an”. (W/F.10/G/01/11/2019).

Hasil observasi diketahui bahwa Guru al-islam selalu memberikan hafal ayat Al-Qur’an surat-surat pendek kepada peserta didik setiap kali pertemuan, dalam hafalan tersebut peserta didik tidak diharuskan hafal ayat surat, tetapi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, namun pada pertemuan selanjutnya peserta didik wajib melanjutkannya. (OB/F.10/01/11/2019).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa : “Cara yang peserta didik lakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an dilakukan dengan melakukan hafalan serta mengikuti perlombaan”. (W/F.11/Sis/01/11/2019).

Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti ketahui bahwa peserta didik setiap kali ada perlombaan membaca Al-Qur’an maupun menghafal surat-surat pendek selalu mengikutinya, serta ketika Guru mengadakan

tanya jawab peserta didik berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari Guru. (OB/F.11/01/11/2019).

Sarana untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dilakukan dengan pemberian hadiah atau melakukan lomba. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa : Salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik Guru Al-Islam melakukan lomba cerdas cermat antara kelompok serta memberikan hadiah kepada peserta didik yang membaca Al-Qur'an sudah baik dan benar". (W/F.12/G/01/11/2019).

Selanjutnya peneliti kembali melanjutkan wawancara terkait dengan metode pemberlajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan oleh Guru Al-Islam. Berdasarkan hasil waawancara diperoleh penjelasan bahwa "Guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik, Guru meggunakan metode menyimak. Dalam metode ini Guru membaca Al-Qur'an dan peserta didik menyimak bacaan al-qur'an yang dibacakan oleh. Selanjutnya Guru menyuruh satu peserta didik membaca Al-Qur'an sedangkan peserta didik yang lain menyimak bacaan temannya, begitupun seterusnya secara bergantian". (W/F.13/G/01/11/2019).

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an tidak menutup kemungkinan akan merasa malu dengan teman-temannya lain jika ditunjuk untuk membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Al-Islam diperoleh penjelasan bahwa "Guru memberikan metode privat, metode prifat sangat membantu mengatasi

kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dapat belajar secara langsung kepada Guru dengan jam tambahan diluar jam pelajaran sekolah. Dengan metode privat jika ada kesalahan bisa langsung dibenarin oleh Guru privat, karena metode privat ini dilakukan *face to face*". (W/F.14/Sis/01/11/2019). Berdasarkan hasil observasi dapat peneliti ketahui bahwa Guru memberikan jam tambahan atau privat membaca Al-Qur'an di sekolah. (OB/F.14/01/11/2019).

Membaca Al-Qur'an dapat dibaca dengan bermacam-macam, ada yang membaca ayat Al-Qur'an di baca dengan cara murotal. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa "dengan membaca Al-Qur'an dengan cara irama murotal sudah dapat dipastika membacanya secara pelan-pelan tidak terburu-buru, sehingga peserta didik dapat menerapkan panjang pendek bacaan ayat Al-Qur'an dengan pas". (W/F.15/G/01/11/2019).

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan cara irama murotal, dengan cara moral ini peserta didik membaca al-qur'an dengan pelan mengepaskan panjang pendek dari ayat yang dibacanya. (OB/F.15/01/11/2019).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dan pernyataan dari beberapa Guru Al-Islam dan para peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Metro bahwa dalam membaca Al-Qur'an pertama harus jelas makhorijul hurufnya, tajwidnya juga harus pas dan jelas, serta tanda bacanya yang

kurang pas, karena jika berbeda pengucapanan maka artinya atau maknanya juga akan berbeda. Jadi Guru Al-Islam harus mampu mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, karena satu kesalahan akan salah seterusnya. Jadi beban seorang Guru Al-Islam itu tidak ringan atau mudah butuh pengorbanan dan ketelatenan atau keuletan demi generasi muda penerus Islam sejati dan juga bangsa negara.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro

Selain peneliti melakukan wawancara terkait dengan upaya Guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung serta faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro.

Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor intern dan faktor ekstern. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru agama Islam diperoleh penjelasan bahwa yang termasuk dalam faktor intern adalah "Kesehatan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, jika Guru maupun peserta didik sehat jasmani dan sehat rohaninya maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik". (W/F.16/Sis/01/11/2019).

Hasil observasi diketahui bahwa Guru Al-Islam maupun peserta didik dalam proses pembelajaran dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani, hal ini terbukti dari proses pembelajaran yang berjalan dengan antusias. (OB/F.16/01/11/2019).

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara, bahwa selain faktor kesehatan terhadap juga faktor minat dan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa : “Jika peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk belajar lebih baik maka tidak mungkin dapat menghasilkan prestasi yang tinggi. (W/F.17/G/01/11/2019).

Berdasarkan hasil observasi bahwa peserta didik memiliki minat serta motivasi untuk belajar yang tinggi, hal ini terlihat dari keseriusan peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik sangat bersemangat. (OB/F.17/01/11/2019).

Cara belajara sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa : “Cara belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, penerpaan pembelajaran yang kurang tepat tidak menutup kemungkinan peserta didik tidak semangat mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar, akan tetapi jika cara belajar diterapkan tepat maka peserta didik juga semangat mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik”. (W/F.18/G/01/11/2019).

Hasil observasi menunjukkan bahwa Guru menggunakan metode pembelajaran dengan tepat sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dibahas, penggunaan metode yang tepat dapat dilihat dari keseriusan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran tidak sedikit peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada Guru serta didik sedikit juga peserta didik yang berani memberikan tanggapan. (OB/F.18/01/11/2019).

Selain faktor intern terdapat juga faktor ekstern dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa : "Kualitas Guru, metode pembelajaran dan kesesuaian kurikulum terhadap kemampuan anak sangat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran". (W/F.19/G/01/11/2019).

Berdasarkan hasil observasi diketahui guru-Guru di SMK Muhamamdiyah Metro dilihat dari lulusannya sudah sangat sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya, penggunaan kurikulum disesuaikan dengan peraturan pemerintah. (OB/F.19/01/11/2019).

Selain faktor sekolah, faktor lingkungan juga dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik, berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pengaruh lingkungan sekitar terhadap belajar peserta didik diketahui bahwa "Lingkungan sekitar merupakan salah satu hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat prestasi belajar peserta didik". (W/F.20/G/01/11/2019).

Hasil observasi diketahui bahwa peserta didik yang lingkungan tempat tinggal terdapat banyak orang-orang yang berpendidikan terlihat peserta belajar dengan bersungguh-sungguh. (OB/F.20/01/11/2019).

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Di pundaknya terpicul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Apalagi ini menyangkut masalah yang urgen bagi kepentingan umat tertentu. Di mana membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca dan dipahami. Namun fenomena yang terjadi, umat Islam itu sendiri masih mengalami kesulitan dalam membacanya. Seperti yang dialami siswa/siswi SMK Muhammadiyah 3 Metro dalam kesulitan membaca Al-Qur'an, dan di sinilah letak upaya Guru agama meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Seperti dijelaskan dari hasil wawancara pribadi peneliti dengan Guru Al-Islam, dan juga kepada siswadi bawah ini:

Kesulitan adalah perihal sulit, kesukaran, kesulitan. Sedangkan kata "sulit" mempunyai arti susah (diselesaikan, dikerjakan dan sebagainya). Jadi, kesulitan membaca Al-Qur'an adalah perihal atau keadaan sulit atau susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan

yang dialami peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Metro dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan pengamatan peneliti melalui wawancara dengan Guru Al-Islam juga peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah:

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan peserta didik. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik maka untuk melafalnya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Di antara kesulitan yang masih dihadapi peserta didik ialah melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makharijul huruf).

Contoh kasus yang dirasakan Guru Al-Islam ialah peserta didik belum dapat membedakan antara huruf ظ dan ض, س dan ث, ع dan ج juga jim dan kha, bahkan ada peserta didik yang masih tingkat iqro dasar.

Berdasarkan wawancara membaca Al-Qur'an kepada peserta didik, terdapat beberapa peserta didik yang belum hafal betul huruf hijaiyah dan beberapa peserta didik sudah mampu hanya saja masih sering lupa dan atau tertukar antara huruf satu dengan huruf yang lain. Hal ini menggambarkan bahwa sangat mendasar kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya di antara kesulitan yang masih banyak dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ialah masalah penguasaan kaidah ilmu tajwid. Walaupun pada teorinya mereka sudah memahaminya dengan baik, namun pada praktiknya masih saja ada peserta didik yang lupa atau

bingung. Terutama dalam hal panjang pendeknya bacaan (mad), nun mati/sukun dan masih banyak lagi hukum-hukum lainnya. Masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam hal tajwidul qur'an, selebihnya mendekati sempurna.

Selanjutnya kesulitan yang dialami oleh beberapa peserta didik adalah tanda baca atau syakal pada bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang kecil namun penting, sebab bila membaca Al-Qur'an (huruf-huruf hijaiyah) tanpa syakal akan bingung membacanya. Oleh karena itu, mengenal syakal seperti fathah, kasroh, dhomah, syadah dan tanwin sangat penting dan mendasar bagi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik dapat membedakan antara bunyi fathah dibaca a dengan kasroh dibaca i atau dhomah dibaca u.

Membaca Al-Qur'an masih banyak peserta didik dalam membaca terdengar terbata-bata, itu disebabkan kurangnya kemampuan peserta didik baik dalam melafalkan huruf hijaiyah (makharijul huruf) maupun kaidah ilmu tajwid. Sehingga tidak jarang peneliti jumatul-Islam peserta didik dalam membaca masih terbata-bata/belum lancar. Hasil test peserta didik belum lancar dalam hal membaca dan selebihnya mendekati sempurna.

Semua kesulitan di atas memang benar adanya diperkuat dengan test membaca Al-Qur'an yang peneliti lakukan. Bahkan di antara peserta didik yang kelas X SMK Muhammadiyah Metro ada yang belum hafal atau mengenal huruf hijaiyah dengan benar. Jangankan kaidah ilmu tajwidnya, huruf hijaiyah pun masih sering tertukar atau bahkan tidak tahu.

Padahal bagi kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro ada ujian praktik membaca Al-Qur'an pada akhir semester.

Jadi upaya Guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Metro yaitu dengan mengadakan tadarrus Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, menggunakan metode yang pas dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an seperti metode cepat qira'ati adalah cara mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqra dan menawarkan pengajaran yang sistematis dan mendetail serta pemahaman ilmu tajwid dan cara baca tartil, serta metode iqra, merupakan metode yang terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar selama 6 bulan.

Mengadakan privat khusus bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro

Faktor yang menghambat Guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah:

a. Kurangnya Minat Peserta didik dalam Membaca Al-Qur'an

Minat merupakan faktor utama dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an membutuhkan minat yang tinggi agar mencapai Al-Islam target yang diinginkan atau menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna, namun sayangnya apa yang diinginkan Guru tidak terlaksana dengan baik hanya karena kurangnya minat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an, sehingga tidak hanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi Guru pun mengalami kesulitan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kurangnya minat bukan berarti tidak ada, buktinya beberapa peserta didik menyatakan malu belum lancar membaca Al-Qur'an dan ingin bisa, hanya saja minat itu terbilang tidak cukup besar jika dibanding dengan mata pelajaran/bidang yang lain seperti kesenian dan olah raga. Hal ini boleh jadi disebabkan karena mereka belum mengetahui dengan betul manfaat dari membaca Al-Qur'an. Di sinilah letak peranan atau upaya Guru Al-Islam dalam membantu peserta didik agar berminat belajar membaca Al-Qur'an.

Jelaslah bahwa faktor minat sangat besar pengaruhnya untuk melakukan suatu pekerjaan, begitu juga dalam membaca Al-Qur'an banyak peserta didik yang minatnya sangat kurang terutama peserta didik laki-laki.

b. Kurangnya Motivasi dari Keluarga Siswa

Selain faktor minat dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor keluarga dalam hal ini orang tua sangat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah, sehingga tidak adanya semangat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Beberapa peserta didik menyatakan bahwa orang tua memang menyuruh agar belajar membaca Al-Qur'an, tetapi tidak ada tindak lanjut secara maksimal. Salah satu peserta didik menyatakan tidak mendapat perhatian serius dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an bagi anak masih sangat kurang. Pihak keluarga terutama orang tua lebih memberikan perhatiannya kepada mata pelajaran umum.

Keadaan ini sangat berlawanan dengan les tambahan yang diadakan walaupun dengan mengeluarkan biaya, para orang tua amat mendukung. Kembali lagi, keadaan seperti ini boleh jadi kesadaran orang tua akan pentingnya membaca Al-Qur'an pada anak masih sangat memprihatinkan. Ini menjadi tugas tambahan bagi Guru agama, selain memberikan kesadaran pada peserta didik, juga kepada orang tua siswa.

Jelaslah bahwa faktor keluarga terutama motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam minat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an apalagi di rumah sudah menjadi kebiasaan sehari-hari itu

akan menambah minat peserta didik untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.

c. Keadaan Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Keadaan lingkungan di mana seorang anak tinggal pun dapat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam membaca Al-Qur'an. Jika di lingkungan sekitar mendukung dengan adanya tempat-tempat pengajian atau yang lainnya, maka hal ini akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak dalam hal membaca Al-Qur'an. Begitu sebaliknya jika tidak mendukung maka akan mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada peserta didik yang menyatakan malu mengikuti pengajian di rumah karena pesertanya mayoritas usia anak sekolah dasar dan juga tidak ada tempat pengajian di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, serta sisanya seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya menyatakan waktu mengaji bentrok dengan waktu les mereka sehingga lebih memilih meninggalkan kegiatan pengajian.

Jadi faktor lingkungan benar-benar sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an, apalagi sama sekali peserta didik yang bersangkutan tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di lingkungan sekitar tempat tinggal bahkan tidak ada sama sekali kegiatan pengajian di lingkungan tempat tinggal.

d. Alokasi Waktu yang Kurang Memadai

Waktu juga merupakan faktor yang penting dalam masalah membaca Al-Qur'an, bagaimana tidak, jika dalam satu kelas masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan membutuhkan perbaikan atau perhatian ekstra, sehingga waktu yang disediakan dari sekolah tidak mencukupi, dan diperlukannya tambahan waktu belajar untuk peserta didik di luar jam kelas, dan itu dapat dilakukan di luar jam kelas atau sekolah seperti diadakannya pendalaman materi bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

Hal yang bisa diupayakan ketika kurangnya tenaga pengajar adalah dengan menambah alokasi waktu pembelajaran untuk membantu peserta didik yang memang hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran di sekolah, fakta di sekolah menunjukkan bahwa peserta didik belajar hanya sebatas mata pelajaran AL-ISLAM dan BTQ.

Sementara faktor yang mendukung Guru Al-Islam dalam mengatasikesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah :

a. Mengadakan Bimbingan Berkelanjutan

Bimbingan berkelanjutan di sekolah diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi. Jadi Guru Al-Islam perlu memperhatikan kesulitan atau kelemahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, apabila terlihat sesuatu gejala kelemahan dalam membaca Al-Qur'an seorang Guru perlu mencatatnya secara

teliti, kemudian berunding dengan masing-masing pihak, misalnya dengan orang tua agar segera dapat teratasi dan dibantu secepatnya supaya tidak bertambah parah.

b. Mengadakan Kegiatan untuk Memotivasi Siswa

Mengadakan kegiatan untuk memotivasi peserta didik membaca Al-Qur'an, misalnya kegiatan ekstrakurikuler bidang dakwah yang disitu terdapat adanya penerbitan yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, dari berbagai lapisan masyarakat melalui media bulletin khutbah dan majalah Islamiyah dan biasanya mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba Tilawatil Qur'an yang bersifat mendorong peserta didik untuk membaca Al-Qur'an.

c. Kerjasama antara Orang Tua dengan Guru PAI

Perlunya kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara orang tua peserta didik dengan Guru Al-Islam serta pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan pendidikan di sekolah, dan diharapkan perlu di bina karena menjadi motivasi yang kuat bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam usaha-usaha sekolah.

d. Tersedianya Sarana Pembelajaran Al-Qur'an

Sarana pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah tempat yang sudah tersedia dengan baik dan bersih, tersedianya banyak Al-Qur'an dan iqra di dalam

lemari rak buku, pengeras suara dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Sarana prasarana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Metro sudah cukup memadai, Al-Qur'an dan buku iqra cukup banyak walau ada beberapa peserta didik yang membawa Al-Qur'an dari rumah, itu semua sangat membantu para peserta didik untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Adanya Ekstrakurikuler Qira'ah dan Tartil.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Metro yang dilakukan 10 menit sebelum proses belajar mengajar di mulai, ada juga kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an qira'ah dan tartil, walau dalam membaca Al-Qur'an sering digunakan membaca dengan tartil, namun diadakan waktu-waktu tertentu untuk membaca Al-Qur'an dengan qira'ah dan tartil, guna untuk mengetahui bakat para peserta didik, karena tidak semua peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan qira'ah dan tartil (lagu).

Ada beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikule membaca Al-Qur'an dengan qira'ah dan tartil guna mengetahui bakat para peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ah dan tartil.

Berdasarkan analisis di atas bahwasannya upaya Guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro yang telah dilaksanakan adalah:

1. Guru Al-Islam mengadakan tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, serta mengadakan jam tambahan untuk belajar membaca Al-Qur'an setelah jam pelajaran berakhir dan itu tidak semua peserta didik yang mengikutinya hanya beberapa peserta didik yang memang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
2. Metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an sudah sesuai dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an seperti metode qira'ati, dan metode iqra.
3. Mengadakan privat khusus bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
4. Memberi tugas tambahan atau PR hafalan supaya mampu merangsang kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Sedangkan yang kurang dari upaya Guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua peserta didik yang mengikuti jam tambahan dalam belajar membaca Al-Qur'an, seharusnya semua peserta didik mengikuti jam tambahan tersebut demi kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Bimbingan yang berkelanjutan yang sudah terlaksana kurang begitu diminati oleh para peserta didik sehingga beberapa peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan tersebut.
3. Kegiatan yang sifatnya memotivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih kurang dikarenakan dalam satu semester hanya satu jam Al-Islam dua kali kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik terlaksana dan itu menjadi tugas Guru Al-Islam untuk kedepannya dalam satu semester bisa menjadi 3 jam Al-Islam 5 kali kegiatan.
4. Kerjasama antara orang tua dengan Guru Al-Islam sudah berjalan namun masih kurang hanya orang tua yang anaknya kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an saja yang mau bekerja sama dengan Guru Al-Islam sedangkan yang lain tidak, dan itu menjadi tugas Guru Al-Islam kedepannya.

Kemudian yang belum terlaksana dalam upaya Guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah Guru Al-Islam hendaknya mengadakan kegiatan seperti samaan Qur'an dalam satu bulan bisa dua-tiga kali perkelas secara bergantian sehingga peserta didik yang belum lancar akan lebih semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya Guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro

Upaya Guru Al-Islam SMK Muhammadiyah 3 Metro dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengadakan privat khusus, serta pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar membaca Al-Qur'an adalah melafalkan huruf-huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*), penguasaan kaidah ilmu tajwid, serta belum mengenal tanda baca.

2. Faktor penghambat dan pendukung upaya Guru Al-Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro
 - a. Faktor penghambat adalah kurangnya minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi dari keluarga (orangtua)

peserta didik, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal, serta alokasi waktu yang kurang memadai.

- b. Faktor pendukung adalah Guru yang lulusan dari Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi Agama Islam, mengadakan bimbingan berkelanjutan, mengadakan kegiatan untuk memotivasi peserta didik, kerjasama antara orangtua dengan Guru Al-Islam, tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an dan adanya ekstrakurikuler qira'ah dan tartil.

B. Saran

1. Bagi Guru Al-Islam, diharapkan upaya yang sudah diterapkan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an dipertahankan dan terus dilakukan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif agar ke depannya nanti Guru Al-Islam dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an seperti samaan Qur'an tiap kelas dalam satu bulan 2-3 kali.
2. Bagi kepala sekolah agar membantu memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai untuk peserta didik dan Guru Al-Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.
3. Bagi peserta didik agar lebih ditingkatkan minat dan motivasi dalam belajar dan terus belajar memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdaakarya, 2014
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Ana Maratul Azizah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Panggul Tahun Ajaran 2014/2015", dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2786/2/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017.
- Ani Halimah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs GUPPI 1 Kesumadadi Lampung Tengah*, Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro, 2012.
- Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Desi Fina Astrea, Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro, Wawancara, 12 Januari 2017
- Dja'man Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers& STAIN Metro, 2008

Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hanifah, *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Al-Ikhlas Cipete Jakarta Selatan*; Skripsi, (Jakarta: 2011) ,h. 15-17. <http://hanifah.blogspot.com/2011/12/> diakses 2 Mei 2017

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali, 2011

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Luthfiana Hanif Inayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul", dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/7598/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

Luthfiana Hanif Inayati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul", dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/7598/>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2000

M. Quraish Shihab, dkk, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 14, Bandung: Alfabeta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta, 2006

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2003

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Susanti, Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro, *Wawancara*, pada tanggal 12 Januari 2017

Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Tombak Alam, *Metode Membaca Menulis Al-Qur'an 5 Kali Pandai*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2011

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006

OUTLINE

UPAYA GURU PENDIDIKAN AL-ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 3 METRO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINIL PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Belajar Membaca Al-Qur'an
2. Adab Belajar Membaca Al-Qur'an
3. Keutamaan Belajar Membaca Al-Qur'an

B. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an
2. Macam-Macam Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an
3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an
4. Cara Mengatasi Kesulitan-kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

C. Upaya Guru Pendidikan Al-Islam

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Al-Islam
2. Upaya Guru Pendidikan Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Metro
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
4. Data Siswa
5. Sarana dan Prasarana
6. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Metro

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Al-Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 3 Metro

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Desember 2017
Mahasiswa Ybs.

**Sundari**

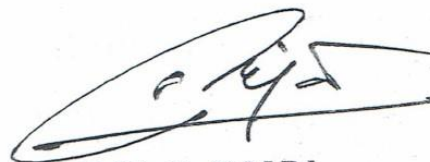
Npm.1286441

Pembimbing I

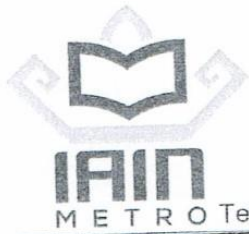


Dr. H. Aguswan.KH. Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



H. Nindia Y, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1035/ln.28/S/OT.01/12/2019**

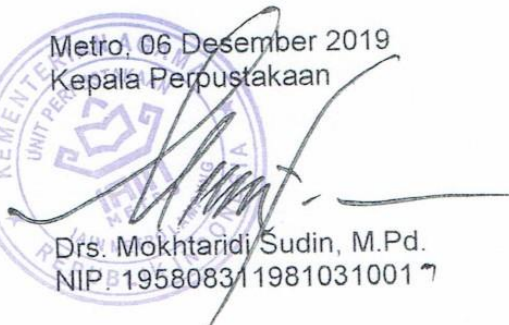
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SUNDARI
NPM : 1286441
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1286441.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Desember 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

Nomor : B-2463/In.28.1/J/TL.00/11/2017

06 November 2017

Lamp : -

Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth:

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA

2. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sundari
NPM : 1286441
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/3972/2016

Metro, 05 Desember 2016

Lamp : -

Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala SMA Muhammadiyah 3 Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: Sundari
NPM	: 1286441
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: PAI
Judul	: Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Metro

Untuk melakukan pra survey di SMA Muhammadiyah 3 Metro.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 0054



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouriv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouriv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sundari
 NPM : 1286441

Jurusan : PAI
 Semester/TA : XV

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	16-12- 2019	✓		Beri saran cetak.	
	17/12- 2019	✓		ke luar rumah.	

Diketahui:
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003


Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., MA
 NIP. 19730801 199903 1 001

DOKUMENTASI



Foto 1 tampak depan SMK Muhammadiyah 3 Metro



Foto 2 wawancara dengan waka kurikulum bapak (Husen)
SMK Muhammadiyah 3 Metro



Foto 3 wawancara dengan Guru Al-Islam ibu (Mauliya Kurum Maskuroh)
SMK Muhammadiyah 3 Metro



Foto 4 peneliti menjelaskan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar di SMK Muhammadiyah 3 Metro



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sundari, dilahirkan di Way Asahan, pada tanggal 16 Maret 1992 anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Jakiman dan Ibu Siti Muntamah.

Riwayat pendidikan Peneliti diawali di Sekolah Dasar (SDN 1) Sumber Agung Kecamatan Bengkunt Lampung Barat, lulus tahun 2006, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Matla'ul Anwar Kecamatan Gisting Tanggamus lulus tahun 2009, kemudian Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan di MAN 1 Metro lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dimulai pada tahun Pelajaran 2012/2013 sampai dengan sekarang.